

PKM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH DI KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Aas Saraswati¹, Yuni Indriyani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pasundan^{1,2}
ceuaas@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru dan orang tua siswa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Target khusus yang diharapkan dari kegiatan ini adalah guru dan orang tua memahami dan mengetahui deteksi assesment perkembangan sehingga potensi yang ada pada diri anak berkembang secara maksimal. Sasaran Masyarakat dalam pengabdian ini adalah guru dan orang tua di RA Daarus Syifa dan RA Tazkya yang berjumlah 100 orang. Kegiatan dilaksanakan sejak bulan Mei – juli 2018. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu observasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan dan evaluasi. Dari hasil refleksi diperoleh hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan diadakan pendampingan maka guru akan memahami deteksi pertumbuhan dan perkembangan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini hendaknya dilakukan pada sasaran wilayah sekolah yang lebih luas, sehingga dapat membantu guru-guru dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pertumbuhan dan Perkembangan, Pola Asuh, Deteksi dan Assesment

ABSTRACT

The purpose of dedication to the community on workshop activities to improve the understanding of teachers and parents to the growth and development of children through care patterns in accordance with the stage of development. Specific targets that are expected from this activity are teachers and parents understand and know the detection of development assessments so that the potential that exists in the child develops optimally. Target Community in this devotion is the teacher and parents in RA Daarus Syifa and RA Tazkya which amounted to 100 people. Activities are carried out from May - July 2018. The method of activity implementation is observation, activity implementation, mentoring and evaluation. From the results of reflection obtained the results of community service activities is to improve the knowledge of teachers and parents in the growth and development of children. With the assistance provided the teacher will understand the detection of growth and development in the learning process. This activity should be done on the broader school target area, so it can assist teachers in developing the growth and development of children especially in the learning process.

Keyword: Growth and Development, Patterns of Care, Detection and Assessment

PENDAHULUAN

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%.

Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan

seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Mulyadi,2010:166). Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan

kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4 – 6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Atas dasar hal tersebut di atas, maka kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan tahap perkembangan anak untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

Orisinalitas kurang dapat diterima, dianggap menyulitkan, dan bahkan dapat berbahaya. Anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar yaitu usia tujuh tahun ternyata tidaklah benar. Bahkan pendidikan yang dimulai pada usia TK (4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat. Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80% (Mulyadi, 2010:169). Artinya bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal.

Data memperlihatkan layanan pendidikan anak usia dini di Indonesia masih termasuk sangat memprihatinkan. Sampai dengan tahun 2017 (Yuliawati, 2017) jumlah anak usia 3-6 tahun di Indonesia yang telah mendapatkan layanan pendidikan baru sekitar 57.526 desa. Khusus untuk anak usia 3-6 tahun, masih terdapat sekitar 34,84 persen atau 6,5 juta yang belum mendapatkan layanan pendidikan. Layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1991:27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi

sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Melihat pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Maka, diperlukan stimulus yang tepat bagi anak. Orang tua dan guru yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya.

Kendala akan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan persoalan utama yang dihadapi oleh guru dan orang tua RA Daarus Syifa dan RA Tazkya bahkan merupakan kendala yang umum bagi sekolah-sekolah. Hasil wawancara dan tanya jawab dengan guru dan kepala RA Daarus Syifa dan RA Tazkya beserta orang tua siswa dari kedua RA tersebut, Adapun masalah yang dapat ditemukan yaitu sebagai berikut:

- Guru-guru cenderung kurang memahami pertumbuhan dan perkembangan anak .
- Orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh mereka dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Orang tua memaksa anak harus bisa membaca, menulis dan berhitung.
- Guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh menjadi kreatif.
- Guru dan orang tua kurang memahami bagaimana deteksi dan assesment pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam pembelajaran.
- Penggunaan Media pembelajaran yang terbatas, monoton dan kurang bervariasi.
- Guru cenderung menyeragamkan kemampuan siswa dan memberikan perhatian yang sama.

Berawal dari permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu adanya pemahaman tentang tumbuh kembang anak, pola asuh orang tua yang benar, pelatihan mendeteksi dan assesment perkembangan anak dan pendampingan bagi guru dan orang tua akan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dalam rangka pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini

menggunakan metode pelatihan tentang pertumbuhan dan perkembangan terhadap guru dan orang tua RA Daarus Syifa dan RA Tazkiya. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan kepada guru disekolah khususnya dalam pembuatan bahan deteksi dan assesment perkembangan dalam pembelajaran di kelas.

Terdapat 4 langkah yang dilakukan dalam pengabdian dosen kepada masyarakat yaitu, observasi untuk melihat permasalahan dan mengambil data-data RA Daarus Syifa dan RA Tazkiya, pelaksanaan kegiatan pelatihan pertumbuhan dan perkembangan pra sekolah, peserta pada pelatihan ini adalah guru dan orang tua siswa, metode yang digunakan pada pelaksanaan ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pendampingan terhadap guru melihat hasil observasi perkembangan anak, evaluasi dilakukan untuk melihat hasil deteksi perkembangan anak.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi awal, tim pengabdian menemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan pada guru dan orang tua, mereka memaksa pada anak harus bisa membaca, menulis dan berhitung saja, padahal masih banyak aspek yang perlu dikembangkan. sehingga anak tidak tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa worksop ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan antaranya, Observasi dilakukan selasa, 17 april 2018. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang data RA Daarus Syifa dan RA Tazkiya seperti, visi misi, data guru, data siwa, sarana dan prasarana, media pembelajaran, kurikulum dan penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pertumbuhan dan perkembangan pra sekolah dilaksanakan hari Selasa, 29 Mei 2018, Dimulai pada jam 08.00 s.d 17.00, terdiri dari dua sesi. Sesi yang pertama menyampaikan materi tumbuh kembang anak dan pola asuh orang tua, pada sesi ini peserta mengenal berbagai kemampuan dan tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada setiap fase, mengenal karakteristik anak

karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, mengetahui berbagai macam pola asuh orang tua yang bisa diterapkan pada anak dan orang tua dapat memilih peran yang mana yang sesuai. Sesi yang kedua menyampaikan materi media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, pada materi ini guru mengenal berbagai betuk media yang bisa di terapkan sehingga dapat melatih kreativitas anak. Pada kegiatan ini peserta sangat antusias dalam bertanya sekitar tentang kasus yang sering mereka hadapi pada saat megajar khususnya guru.

Orang tua siswa juga tidak kalah aktifnya untuk bertanya tentang pola asuh yang dapat mengembangkan tumbuh kembang anaknya. Selanjutnya pelatihan deteksi asesment perkembangan anak sesuai dengan 5 kemampuan yang harus dikembangkan pada anak dengan menggunakan *rubrik scoring*. Dalam kegiatan ini orang tua dan guru sangat antusias dan semangat karena mereka membuat secara langsung dan berdiskusi apa saja yang harus di deteksi pada setiap kemampuan anak.



Gambar 1. Sesi 1 Tumbuh Kembang Anak

Pendampingan guru dalam menerapkan deteksi dan asesment perkembangan anak dilaksanakan 2 kali pada hari kamis, 11 Juli 2018 di RA Daarus Syifa dan hari Senin, 16 Juli 2018 di RA Tazkiya. Pada pendampingan pertama mendiskusikan point-point pada setiap kemampuan yang akan menjadi penilaian sesuai kurikulum. Kegiatan pendampingan kedua mendiskusikan hasil yang sudah dilakukan guru, sehingga guru dapat menganalisis hasil assesment yang telah dilakukan dan menjadi bahan laporan perkembangan kepada orang tua siswa. Hasil

yang di dapat setelah guru mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan ternyata masih banyak poin-poin yang masih belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada setiap kemampuannya. Sehingga dengan adanya assesment ini guru menjadi termotivasi untuk membuat proses pembelajaran dengan media yang menarik dan dapat memberi stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.



Gambar 2. Pendampingan Membuat Deteksi Dan Assesment Sesuai Rubrik Scoring.

Evaluasi di lakukan pada hari selasa, 17 Juli 2018. Kegiatan valuasi ini mendiskusikan hasil pendampingan guru menggunakan deteksi dan asesment perkembangan anak. Berdasarkan hasil diskusi terdapat beberapa hal yang harus di catat sebagai masukan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu guru hendaknya memahami dalam tumbuh kembang anak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah di buat, guru hendaknya memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan anak dengan media yang menarik, guru hendaknya konsisten dalam memberikan tugas, guru membuat *rubric scoring* pada saat penilaian. Sebagai produk dalam pelatihan ini adalah peserta pelatihan mampu memahami pola asuh orang tua, cara membuat media pembelajaran yang menarik untuk anak, mendeteksi dan assesment perkembangan anak sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak.

KEMAMPUAN BAHASA						
USIA 4-6 TAHUN						
NO	ASPEK	DESKRIPSI	DB	MB	BSH	KETERANGAN
1	1	1.1 Mengucapkan kata-kata yang pernah mendengar			✓	
2	2	2.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		
3	3	3.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		
4	4	4.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		
5	5	5.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		
6	6	6.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		
7	7	7.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		
8	8	8.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		
9	9	9.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		
10	10	10.1 Menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya		✓		

Gambar 3. Hasil Assesmen Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil dilapangan peserrta ternyata antusias selama mengikuti pelatihan, materi pelatihan dirasakan sangat dibutuhkan bagi para peserta karena membahas bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari sisi teori dan implementasinya. Peserta pelatihan juga terlihat sangat aktif dalam proses pelatihan. Mereka antusias melakukan praktek membuat rubrik penilaian pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak. Secara aktif mereka berani untuk bertanya, bekerjasama dengan kelompoknya. Maka dapat disimpulkan bahawa pelatihan ini sangat di perlukan para guru dan orang tua khususnya di RA Daarus Syifa dan RA Tazkya Kabupaten Bandung.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagian besar rencana dalam proposal dapat dilaksanakan. Guru dan orang tua pada saat pelatihan sangat hidup, begitu juga saat membuat alat deteksi dan assesment pertumbuhan dan perkembangan, pelaksanaan pengabdian seperti ini belum pernah dilakukan sehingga mereka meminta peltihan ini dilaksanakan kembali.

Pelaksanaan pengabdian di RA Daarus Syifa dan RA Tazkya Kabupaten Bandung di rasakan oleh tim dan peserta sangat memuaskan, dilihat dari indikator antusias peserta yang mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan kegiatan yang serupa dengan pertumbuhan dan perkembangan Pra sekolah hanya saja sasaran yang berbeda dan tempat dan jangkauan sekolah yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Hildayani, R. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock, B.E. (1978). *Perkembangan Anak*, Edisi keenam Penerjemah Muslidah Zarkasih Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mulyadi, M.M . (2010). *Merancang Masa Depan Si Buah Hati*, Bandung: Penerbit Pustaka Hidayah.

Yuliawati, Ella. (2017) 6.5 Juta Anak Belum Tersentuh Layanan PAUD <https://www.republika.co.id/Berita/Nasional/Umum/17/11/20/Ozp4o9330-65-Juta-Anak-Indonesia-Belum-Tersentuh-Layanan-Paud> Diakses, 5 Juli 2018 pukul 21.00 Wib.